

## Perubahan Perilaku Keagamaan Jamaah Syatariah di Desa Kayu Aro Ambai

**Adli Pebrina<sup>1</sup>, Ahmad Zuhdi<sup>2</sup>, Ahmad Khairul Nuzuli<sup>3</sup>,**

Institut Agama Islam Negeri Kerinci

Email: ariqka70@gmail.com

**Abstrak.** *Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yaitu ada beberapa remaja yang tidak ikut pengajian yang bertempat di masjid, minimnya minat remaja yang tidak ikut pengajian disebabkan oleh ada sebagian remaja yang malas gengsi dengan anak yang lebih kecil, ada diantara remaja merasa sudah bisa dalam pengajian tersebut, banyaknya tugas sekolah sebagai siswa yang harus diselesaikan dengan cepat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah Guru ngaji dan anak di Desa Pidung yang terkait dengan permasalahan penelitian peneliti. Teknik Keabsahan Data menggunakan teknik triangulasi sumber (data) dan triangulasi metode untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti oleh peneliti. Analisis data terdiri dari Reduksi Data, Data Display dan Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan. Teknik Keabsahan Data menggunakan teknik triangulasi sumber (data) dan triangulasi metode untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti oleh peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Dakwah Guru Ngaji yang digunakan guru ngaji Remaja Desa Pidung, yaitu sebagai berikut : 1) Strategi Sentimental yaitu strategi yang memfokuskan pada aspek hati dan menggerakkan perasaan dengan cara memberikan nasehat yang baik dengan kelembutan. Strategi ini biasanya digunakan guru ngaji dalam bentuk ceramah agama. 2) Strategi Rasional yaitu strategi yang memfokuskan pada aspek fikiran untuk mendorong mitra Dakwah Guru Ngaji berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Strategi ini digunakan dengan cara berdiskusi atau bercerita. 3) Strategi Indrawi yaitu strategi yang memfokuskan pada aspek panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Strategi ini digunakan dengan cara praktik keagamaan dan keteladanan..*

**Kata Kunci :** Strategi Dakwah, Nilai-Nilai Akhlakul Remaja

## PENDAHULUAN

Islam adalah agama dakwah artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah, menyebarkan prinsip-prinsip Islam. Maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya, karena itu Al Quran dalam menyebut kegiatan dakwah dengan istilah Ahsanu Qaula. Dengan kata lain bisa disimpulkan bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam. Terlebih lagi di era globalisasi saat ini, dimanaberbagai arus informasi masuk begitu cepat dan instan tidak terbendung, kegiatan dakwah sangat dibutuhkan oleh Umat Islam (Masyhur Amin,2015:13)

Dakwah Islam memberikan filter untuk memilah dan menyaring informasi tersebut sehingga tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam (Ultra, 2022).Berbicara aktifitas dakwah di Indonesia belum menunjukkan hubungan yang sinergis dan fungsional antara kajian yang bersifat akademis dengan realitas dakwah yang ada di masyarakat. Kesenjangan antara dunia akademis dan realitas sosial dakwah Islam masih terjadi. Masing-masing berjalan sendiri. Kajian akademik masih asyik di menara gadingnya, sementara praktik dakwah di masyarakat masih berkuat pada model-model dakwah konvensional (ceramah) yang telah berjalan bertahun-tahun dan belum menunjukkan adanya perubahan yang Berarti dikalangan akademisi dan para pakar di bidang dakwah, mereka mengkaji dakwah kebanyakan bertitik tolak dari sumber-sumber normatif, yaitu Al Qurandan Hadits (Didin Hafiduddin,2013:14). Mereka belum membangun kajian yang bertitik tolak dari realitas sosial yang ada di masyarakat. Kejadian-kejadian yang menimpa umat Islam seperti kemiskinan, kerusakan, ketidakadilan, disintegrasi dan sebagainya belum menjadi perhatian dari para akademisi dan pemikir dakwah (Asmuni Sukir,2015:56).

Berbagai konflik, perjudian, percaya kepada para normal, pencurian dan penjarahan yang dilakukan masyarakat merupakan agenda dakwah yang belum terselesaikan, merupakan tanggung jawab kita bersama dalam mengatur dakwah minimal untuk diri sendiri dan lebih luas kepada masyarakat. Di samping tanggung jawab tersebut dibebankan tugas khusus kepada para juru dakwah dalam melakukan aktivitas berdakwah. Dakwah di Indonesia belum sampai kepada tahap keberhasilan tidak berarti mengkambinghitamkan para juru dakwah telah gagal melakukan aktivitas dakwah, melainkan semua sebagai bangsa Indonesia yang notabene

berpenduduk mayoritas Islam harus bekerja sama merubahnya

Metode dakwah adalah suatu cara, pendekatan atau proses untuk menyampaikan dakwah yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam atau aktivitas penyampaian ajaran agama Islam untuk mencari kebahagiaan hidup dasar keridhaan Allah Subhaanahu wa ta'ala (SWT). Metode dakwah adalah sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan dan aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah. Menyampaikan dakwah amar makruf nahi munkar, para da'i dituntut memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, baik kepada Allah maupun kepada masyarakat dan negara (Shaleh,2018:13).

Bertanggung jawab kepada Allah dalam arti bahwa dakwah yang ia lakukan harus benar-benar ikhlas dan sejalan dengan yang telah digariskan oleh Al-qur'an dan As-sunnah, dalam ajaran Islam dakwah yang paling utama adalah masalah aqidah dan spiritual, aqidah merupakan kebenaran yang dapat di terima oleh manusia berdasarkan akal,wahyu dan pitrah.semua kebenaran tersebut terpatri dalam hati manusia dan di yakini kesahihannya secara pasti. Spritual dalam pengertian luas merupakan hal yang berhubungan dengan sprit, sesuatu yang spiritual memiliki kebenaran yang abadi yang berhubungan tujuan hidup manusia, sering dibandingkan dengan sesuatu yang bersipat duniawi, dan sementara, didalamnya mungkin terdapat kepercayaan terhadap kekuatan supranatural seperti dalam agama, tetapi memiliki penekanan terhadap pengalaman pribadi (Shaleh,2018:13).

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dimulai dari tanggal 13 Januari 2022 sampai dengan 14 Januari 2022 peneliti melihat peran organisasi Jamaah Syatari'ah Desa Kayu Aro Ambai dalam kegiatan keagamaan sudah dilakukan tetapi masih kurang maksimal hanya berfokus pada anggota dan jamaahnya saja, sentuhan dari masyarakat masih kurang dilakukan, dibuktikan dengan fenomena sebagai berikut :

1. Masalah aqidah masyarakat dan muda-mudi yang melakukan mabuk-mabukan, narkoba, judi, maksiat (berzina) dan lain sebagainya.
2. Segi spritual masih ada masyarakat yang melakukan perbuatan syirik, perdukunan dan zdolim.
3. Rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dalam pengamalannya dan masyarakat tidak begitu berminat untuk mengikuti kegiatan Pendidikan Islam melalui kegiatan keagamaan aqidah dan spritual di Desa tersebut.
4. Pada segi pendalam Aqidah dan Spritual hanya berorientasi pada

pengajian ibu-ibu yang dilaksanakan seminggu sekali, masyarakat sibuk dengan akrititasnya masing-masing, ada pengajian atau kegiatan agama di masyarakat tidak dihiraukan, hanya orang-orang tertentu saja yang mengikuti kegiatan keagamaan tersebut.

Jamaah Syatari'ah di Desa Kayu Aro Ambai memberikan pengajian agama tentang aqidah dan spritual untuk masyarakat, Jamaah Syatari'ah di Desa Kayu Aro Ambai merupakan organisasi dakwah kemasyarakatan yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat dan tatanan hukum dalam kehidupan bermasyarakat, serta turut serta dalam pembangunan manusia seutuhnya yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa guna terwujudnya masyarakat madani.

Jamaah Syatari'a di Desa Kayu Aro Ambai bahwasannya da'ii cukup baik dalam menyampaikan dakwahnya namun pada saat dakwah sudah selesai dilakukan oleh da'ii, para jamaah belum mampu menerapkan dengan baik apa yang disampaikan oleh da'ii tersebut, sehingga dakwah tersebut dapat dikatakan belum berhasil. Jamaah hanya menerima pesan dan ilmu dari da'ii namun belum mampu menerapkan kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu da'ii harus menggunakan metode yang tepat dalam menyamaikan dakwah agar jama'ah memperhatikan, mengingat, berkesan dan yang paling penting adalah dapat melakukannya pada kehidupan sehari-hari.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu pengurus Jamaah Syatari'ah di Desa Kayu Aro Ambai Kecamatan Tanah Cogok Kabupaten Kerinci bahwasannya jumlah jama'ah Jamaah Syatari'ah di Desa Kayu Aro Ambai kurang lebih 70 orang yang terdiri dari ibu-ibu dan bapak-bapak, Jamaah Syatari'ah tersebut mempunyai kegiatan pengajian rutin seminggu dua kali. Pengurus Jamaah Syatari'ah mempunyai peran dan tanggung jawab sangat besar kepada masyarakat untuk memberi contoh menjadi pribadi yang baik dan peduli terhadap sesama (masyarakat), pada kenyataannya beberapa jama'ah Jamaah Syatari'ah belum sepenuhnya memberikan pengaruh yang baik bagi jama'ah Jamaah Syatari'ah sekitar Desa Kayu Aro Ambai sehingga tidak ada bedanya antara para jama'ah dan masyarakat biasa.

Peran yang harus dilakukan di Jamaah Syatari'ah Desa Kayu Aro Ambai tersebut maka terasa perlu meningkatkan Metode dakwah Dalam Bentuk Aqidah dan Spritual Masyarakat. Hal ini penting dilakukan Jamaah Syatari'ah Desa Kayu Aro Ambai mengingat peran yang harus dimainkan

yaitu meningkatkan Aqidah dan Spritual Masyarakat tersebut dalam menyampaikan dakwah amar makruf nahi munkar, para da'i dituntut memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, baik kepada Allah maupun kepada masyarakat dan negara. Bertanggung jawab kepada Allah dalam arti bahwa dakwah yang ia lakukan harus benar-benar ikhlas dan sejalan dengan yang telah digariskan oleh Al-qur'an dan As-sunnah. Bertanggung jawab kepada masyarakat atau umat mengandung arti bahwa dakwah islamiyah memberikan kontribusi positif bagi kehidupan sosial umat yang beragama.

Metode dakwah dalam meningkatkan perilaku beribadah masyarakat di Desa Kayu Aro Ambai sangat diperlukan dan merupakan kebutuhan, karena hanya dengan manajemen yang baik akan dapat dicapai tujuan bersama, baik secara hasil-guna maupun berdaya-guna. Berdaya-guna dalam arti digunakannya sumber daya, dana dan sarana sehemat mungkin tetapi tetap dapat mencapai tujuan yang ditetapkan dan dalam waktu yang tepat pula.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif yakni penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang diamati oleh peneliti (Sugiyono, 2013:45). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Sugiyono, 2013:46).

Penelitian kualitatif deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data yang bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono,2013:45). Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif berbentuk “field research”, yaitu penelitian lapangan yang meneliti dan mengkaji permasalahan yang ada di lapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif yang menggambarkan hal yang berkenaan dengan Perubahan Perilaku Keagamaan Jamaah Syatariah di Desa Kayu Aro Ambai (Azimalia, 2023; Dhora, 2023; Febrianti,2023; Marti; 2023; Pratama, 2023, Ultra; 2022; Zuhdi, 2022)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implikasi Ajaran Tarekat Syattariyah terhadap Perilaku Pengikutnya di Desa Kayu Aro Ambai

Pengalaman menjalankan ajaran tarekat telah memberikan pengaruh terhadap para pengikutnya diantaranya ialah :

#### 1. Peningkatan Kualitas Keimanan

Fenomena melemahnya keimanan diindikasikan dengan kelesuan dalam melakukan setiap bentuk ketaatan. Malas beribadah, malas membaca Alquran, malas berinfak dan berzakat, merasa berat datang ke majelis ilmu, berat untuk berbuat kebaikan. Pendeknya, lemah iman telah membuat hati dan jiwa kehilangan antusiasme beramal. Pada saat yang sama, gelora untuk berbuat yang tidak baik semakin menguat. Sebab, lemah iman akan menjadikan hati dan jiwa rentan terhadap segala bentuk dan perilaku maksiat.

Akan tetapi hal ini tidak terjadi para pengikut tarekat yang sudah di bai'at dan mengikuti pengajian tarekat dengan baik, hal ini berdampak pada pemahaman ilmu agama mereka yang meningkat, kemudian semangat pengamalan ritual keagamaan yang tinggi, dan seiring dengan itu pula keimanan mereka meningkat, dan rata-rata para pengikut tarekat memiliki sifat muraqabah, yang dimana para pengikut tarekat merasa bahwa setiap perilaku baik dan buruknya merasa diawasi oleh Sang Pencipta, jadi para pengikut tarekat ketika ingin melakukan perbuatan yang tercela maka mereka akan mengingat lagi bahwasanya ada Allah yang menciptakannya sedang mengawasinya.

Dalam hal ini Ibu Nuraini menuturkan bahwa :

“sejak saya masuk ke dalam tarekat saya sering merasa bahwa amal dan kebaikan yang saya lakukan selalu kurang, saya sering mengintrospeksi diri saya sendiri apa yang kurang dalam setiap amal yang saya lakukan dan selalu berusaha untuk meningkatkan amal tersebut untuk menutupi dosa-dosa saya di masa lalu, mengingat sebelum masuk ke dalam tarekat saya termasuk orang yang sering meninggalkan perintah agama terutama shalat, dan ketika saya akan melakukan perbuatan dosa maka saya sering mengingat kematian dan merasa di awasi oleh yang maha kuasa, itu sesuai dengan disampaikan oleh Buya”<sup>240</sup>

Dari paparan di atas dapat dilihat bahwa motivasi utama umumnya para pengikut tarekat adalah meningkatkan keimanan, tidak lebih dan tidak kurang. Mereka menyadari sepenuhnya bahwa kehidupan dunia ada batasnya, sementara kehidupan akhirat jauh tidak terbatas, maka mempersiapkan dan membekali diri merupakan keharusan. Para pengikut tarekat umumnya merasakan perubahan perilaku dalam kehidupan, baik yang berkaitan dengan ibadah atau mua'alah.

## 2. Meningkatnya Amal Ibadah

Pengaruh tarekat terhadap pengikutnya yang sangat nyata juga terlihat dalam keagamaan berupa pengamalan ritual keagamaan. Di dalam pengamatan penulis di lapangan, yang rajin melakukan shalat berjamaah di masjid dan musholla adalah rata-rata anggota tarekat. Hal tersebut dapat diamati dari kegiatan shalat berjamaah Bapak Faishal, beliau adalah jamaah Masjid Al-Madani yang paling aktif, hampir setiap shalat rawatib; Isya, Subuh, Dzuhur, Asar dan Magrib pasti melakukan shalat berjamaah. Kegiatan shalat berjamaahnya absen ketika dia sedang sakit saja, istrinya mengatakan :

“pak faishal selama tidak sakit pasti ikut shalat berjamaah di Masjid Al-Madani, shalat malamnya juga terus dilakukan. Pada pukul 3.00 WIB pasti dia bangun untuk melakukan shalat malam. Pernah suatu saat beliau sakit demam tipus, lalu beliau saya larang untuk shalat berjamaah di masjid, saya takut demamnya semakin kumat”<sup>241</sup>

Lebih lanjut Bapak faishal mengatakan bahwa :

“sebelum masuk ke dalam tarekat saya sering malas dalam beribadah, kadang ke masjid saja saya paling pas hari jum'at saja, setelah mengikuti tarekat saya merasa semacam ada dorongan dan semangat untuk beribadah, bahkan yang ibadah sunnat saja sudah terasa wajib bagi saya rugi rasanya kalau ditinggalkan, kalau terlambat saja sholat berjamaah ke Masjid itu rasanya ada yang tidak enak di hati, semestinya sebelum waktu sholat masuk kita sudah di Masjid, jadi ada kesempatan kita sholat sunnat dan berzikir, kemudian sebelumnya kadang fikiran buruk kepada tetangga dan teman sering timbul. Alhamdulillah sekarang sudah hilang.”<sup>242</sup>

Shalat rawatib memang bisa dilakukan secara berjamaah baik di masjid, di musholla maupun di rumah. Dalam kasus pak Faishal, meskipun dalam

keadaan sakit maka beliau tetap tidak pernah absen untuk shalat berjamaah di masjid, Ia hanya berhenti shalat berjamaah di masjid kalau memang secara fisik sudah tidak memungkinkan.

Tradisi melakukan shalat sunnah juga sangat tinggi, kebiasaan melakukan shalat malam, misalnya juga diketahui pada diri Bapak H. Zaini, Bapak Syaukani dan lainnya. Mereka rata-rata terbiasa bangun jam 3.00 WIB menjelang pagi, menurut Bapak Syaukani jika sudah terbiasa dilakukan maka ada perasaan tidak enak jika tidak melakukan shalat malam, biasanya setelah shalat malam dilanjutkan dengan zikir sambil menunggu datangnya shalat subuh.<sup>243</sup>

Memang hal yang kentara terlihat dari pengikut tarekat ini adalah kesadaran dan semangat mereka dalam menjalankan ibadah dalam kehidupan sehari-hari, dan rata-rata mereka sangat istiqomah dalam beribadah, selain shalat berjamaah di Masjid atau Mushalla amalan rutin yang sering mereka lakukan setelah selesai sholat 5 waktu ialah mereka menghabiskan waktu yang sangat lama untuk berzikir dan membaca al- Qur'an di dalam Masjid, hal ini terlihat ketika penulis ingin mewawancara Bapak H. Zaini dalam rangka penelitian ini

“ketika penulis dapat informasi bahwa bapak H. Zaini ini adalah imam tetap Masjid, penulis berencana ingin melakukan wawancara di Masjid saja setelah shalat zuhur, sekalian shalat zuhur berjamaah di Masjid, ketika shalat telah selesai penulis menunggu di teras Masjid sambil menunggu bapak H. Zaini selesai, setelah penulis menunggu kurang lebih 1 jam beliau tidak keluar penulis mengintip ke dalam Masjid, tampak beliau masih khusuk dengan zikirnya, karena tidak enak mengganggu beliau tengah asyik berzikir akhirnya penulis memutuskan menunggu di rumahnya, setelah sampai di rumahnya saya berbincang dengan isterinya yang juga merupakan anggota tarekat, setelah saya menceritakan kejadian di Masjid tadi, isterinya mengatakan : “memang bapak itu setelah masuk tarekat sejak 10 tahun yang silam, memang seperti itu lah kebiasaannya, pergi ke Masjid lebih awal dan pulang nya paling lama, biasanya beliau shalat sunnat dan bersikir dulu sebelum waktu sholat masuk dan sesudahnya, apalagi subuh jum'at, kadang-kadang pergi ke Masjidnya jam 3.30 pagi sekalian shalat tahajjud di Masjid dan pulang ke rumah jam 7 pagi setelah selesai shalat dhuha”<sup>244</sup>

Hal yang sama juga terjadi kepada jama'ah tarekat yang lainnya ketika



peneliti mewawancanya :

“saya dulu sebelum masuk tarekat adalah orang yang suka menuntut ilmu kesaktian dan kebatinan, saya berguru ke seluruh wilayah kerinci sampai ke Jawa dan Kalimantan yang pada akhirnya membuat saya memang dianggap sakti, sekaligus dukun tempat orang berobat dan berkonsultasi berbagai permasalahan, pada tahun 2012 saya menderita penyakit yang aneh karena menurut dokter secara medis badan saya sehat- sehat saja, padahal saya sering merasa badan saya seperti terbakar dan panas pada malam hari, yang membuat badan saya semakin lama semakin kurus, saya hampir putus asa, akhirnya entah kenapa saya terpikir dengan sosok Buya Arpan, akhirnya saya menemui beliau dan menceritakan seluruhnya, akhirnya saya diobati oleh Buya dengan dengan menyanggupi persyaratannya yaitu harus bertaubat dan membuang segala ilmu-ilmu syirik yang dituntut selama ini, setelah sering mendengar nasihat dari Buya saya akhirnya memutuskan untuk masuk tarekat, alhamdulillah sekarang saya lebih damai dan badan saya sehat wal afiat tidak sakit kepanasan seperti dulu lagi, ibadah juga tidak pernah saya tinggalkan sekarang, bahkan kadang-kadang kalau lagi sholat tahajjud malam harinya saya sering menangis jika teringat dosa-dosa musyrik yang saya lakukan dahulu, oleh Buya saya disuruh sering membaca istighfar, zikir dan membaca al-qur’an setelah shalat 5 waktu dan shalat sunnat malam”<sup>245</sup>

Para prinsipnya para pengikut tarekat diikat oleh suatu sistem dan teknik tertentu dalam berzikir khususnya sebagaimana diajarkan oleh mursyid. Secara umum mereka menikmati kebiasaan baru ini karena memang mereka sudah memasrahkan jiwanya kepada mursyid. Bagi yang masuk kategori ini, menekuni amalan tarekat akan menjadikan kehidupan terasa lebih menenteramkan. Antara lain, seperti pengakuan Bapak Syaukani yang mengaku di bai’at secara langsung oleh Buya Arpan dua tahun yang lalu secara bersama-sama dengan orang lain. Beliau mengatakan bahwa dengan masuk tarekat, menambah ketenangan dan ketentraman jiwa persis seperti firman Allah “alâ bi dzikrillâhi tathmainnul qulûb.” Jika sudah lama mengamalkan ajaran tarekat akan menimbulkan ketagihan serta tidak merasa prustasi, gelisah dan stress diakibatkan urusan-urusan dunia, karena mereka semakin bisa menyikapi dengan zuhud dan bisa membatasi diri.<sup>246</sup>

### 3. Adab

Adab merupakan aspek terpenting dalam dunia tarekat. Adab bahkan dijadikan tolok ukur seberapa sungguh-sungguh seseorang dalam mengikuti suatu tarekat. Tentu dengan tanpa mengabaikan fakta dan realita lain, misalnya seberapa istiqamah-nya menjalankan kewajiban-kewajiban dari guru mursyidnya, seperti membaca zikir dan ritual-ritual lain. Adab juga menjadi standar baku apakah seseorang telah berhasil dalam mengikuti tarekat atau apakah tarekatnya sekedar menjalankan ritual tanpa adab yang bisa dianalogikan sebagai jasad tanpa ruh.

Tentang adab ini, Bapak Ahmad Kamal, menyatakan dengan tegas bahwa: ingin menghadap kepada Allah itu adabnya bagaimana. Umpamanya saja begini, jika kita mau ketemu orang besar atau pejabat saja kita harus berpakaian yang rapi, masa mau ketemu sama Allah asal-asalan. Sejak saat itulah saya mulai disiplin dengan pakaian jika hendak shalat. Jadi posisi dimanapun, kalau mau salat saya harus ganti pakai sarung, baju putih dan peci yang selalu saya bawa kalau lagi kerja, karena saya mau menghadap Allah. Ini saya dapatkan dari Buya. Jadi ada perinciannya, adab kepada Kepada Allah begini, adab kepada guru begini, adab kepada isteri, anak dan cucu begini. tidak bisa, karena dia anak saya lantas saya tidak pake adab, ya gak begitu. Menurut saya begitu, dan saya Alhamdulillah sudah begitu. Saya tertuntun dalam hal adab dan tatakrama, meskipun saya gak bisa baca kitab.<sup>247</sup>

Dari ungkapan di atas tampak jelas bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam diri Bapak Ahmad Kamal mengenai adab sebelum dan sesudah mengikuti tarekat. Meskipun ia menuturkan bahwa ia sama sekali tidak pernah mendengarkan uraian tentang adab secara rinci, akan tetapi ia mampu membedakan dan memperaktekkan bagaimana adab kepada Allah SWT, kepada guru mursyid dan kepada orang lain. Bapak Ahmad Kamal yang seorang pedagang, kesehariannya bercelana jeans dan atasan hem atau kaos ini setiap kali akan beribadah mengharuskan dirinya berganti pakaian dengan pakaian khusus untuk ibadah. Sebab menurutnya, betapa tidak pantasanya celana dan kaos yang ia kenakan untuk bekerja, makan dan minum, perjalanan, bergurau dan sebagainya lalu ia pakai untuk menghadap kepada Allah SWT.

Hal yang sama dirasakan juga oleh Bapak Ibrahim Mukhtar, Hal yang paling mendasar dan merubah caranya berfikir dan bertindak setelah mengikuti tarekat Syattariyah adalah adab.

#### 4. Ibadah Sosial

Para pengikut tarekat selain menjalankan ajaran tarekat yang diterima dari mursyid atau guru, sebagai jalan untuk mendalami jati diri dan sebagai pendekatan diri kepada Allah, mereka juga terlibat dalam kiprah sosial dalam menjaga hubungan dengan masyarakat. Karenanya dalam pandangan masyarakat, pengikut tarekat tidak eksklusif tetapi terbuka dalam pergaulan dengan masyarakat luas. Institusi tarekat juga menyelenggarakan kegiatan pengajian yang bersifat terbuka untuk umum. Pengajian umum di Desa Kayu Aro Ambai sebagaimana yang sudah penulis jelaskan pada bab terdahulu diikuti oleh banyak orang, baik dari kalangan muda, tua, dan juga ada anak-anak. Materi yang diberikan bersifat umum, baik berkaitan dengan fiqih, tauhid, tafsir, akhlak, dan lainnya.

Di kalangan para pengikut, hubungan sosial di antara mereka dirasakan sangatlah kuat. Jarang sekali ditemui konflik di antara para pengikut, dan walaupun ada maka hal itu dapat segera mereka carikan jalan penyelesaian dengan penuh semangat kebersamaan. Potensi demikian memunculkan pola “persaudaraan sejati” yang amat mahal harganya dalam kehidupan modern yang dijejali oleh semangat individualitas.

Sementara itu di Desa Kayu Aro Ambai, pengaruh tarekat terhadap masyarakat sekitar dapat dilihat dari diterimanya ajaran tarekat oleh orang-orang sekitar. Untuk menggambarkan bagaimana kuatnya hubungan sosial antara sesama jama’ah tarekat dan bahkan masyarakat umum, hal ini Nampak dalam wawancara peneliti dengan salah seorang Jemaah tarekat, dia mengatakan :

“dalam jama’ah tarekat syattari ini ada tradisi “Nolong Panen” (nulong nuai ; dialek kerinci), kami rata-rata penduduk di desa mata pencahariannya adalah petani, kita musim panen padi datang, bagi keluarga yang ekonominya kurang mampu, kalau harus bayar upah panen sekarang kan mahal perhari 100 ribu, jadi kita mengajak sesama anggota tarekat kadang sampai 20 atau 30 orang untuk membantu memanen padi di sawah, nanti setelah selesai dari pihak keluarga yang ditolong memberi beras sebanyak 2 kg kepada masing orang-orang yang membantu panen tadi sebagai bentuk rasa terima kasih karna telah membantu panen padi di sawah miliknya, ini tidak menjadi keharusan, kadang ada juga yang tidak memberi padi 1 kaleng satu orang”<sup>248</sup>

Hal yang sama diungkapkan oleh jama’ah tarekat yang lain :

“kalau ada musibah orang meninggal di desa, kan di adakan acara tahlil dan yasinan malam 1 ke 2, 3,7 sampai 40 dan ditutupkan dengan sedekah makanan yaitu makan bersama, bagi keluarga yang kurang mampu tentu ini memberatkan, makan sehari-hari saja mereka susah, sekarang mereka tidak lagi harus memikirkan itu, nanti biasanya kami akan sumbangan ada yang menyumbang beras, sayur mayor, kentang, kelapa, minyak, daging, ayam, dan lain-lain, dan yang menyumbang bukan saja dari anggota tarekat, masyarakat umum juga banyak, kemudian setelah itu membantu memasak di rumah duka sampai acara tahlil selesai, hal ini masih kami lakukan sekarang”<sup>249</sup>

Penganut tarekat bukan hidup di dalam dunianya sendiri, akan tetapi hidup di dalam kehidupan sosial yang kompleks, oleh karena itu

## **PENUTUP**

Berdasarkan uraian-uraian pada bab-bab sebelumnya, berikut ini akan disimpulkan temuan-temuan dari penelitian berdasarkan rumusan masalah studi ini. Adapun Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Tarekat Syattariyah di desa Kayu Aro Ambai mengalami tranformasi dalam dua bidang, yang pertama dalam bidang substansi ajaran yang kedua dalam bidang metode pengajaran, adapun transformasi dalam bidang substansi ajaran yaitu penyederhanan proses bai‘at, menghilangkan sebagian tradisi keagamaan tarekat syattariyyah seperti khutbah jum‘at dalam bahasa arab, shalat qadha satu kali setahun, shalat sunnat lailatu qadar pada malam 27 ramadhan, setelah itu meninggalkan ajaran tentang wahdatul wujud yang dianggap tidak terlalu penting untuk diajarkan, kemudian transformasi dalam metode pengajaran ialah : memasukkan kegiatan zikir dan tahlil bersama dalam acara hari-hari besar keagamaan seperti Isra‘ Mikraj, Maulid Nabi Muhammad SAW. Selain itu dalam proses pengajian murid dibagi menjadi dua yaitu tingkat awal dan tingkat atas, hal ini dimaksudkan agar murid yang masuk ke dalam tarekat benar- benar siap secara syari‘at ketika hendak memasuki tarekat dan mengamalkan ajaran tarekat, kemudian kaum tarekat syattariyah mempunyai semangat dan militansi dalam berdakwah, serta mempunyai hafalan yang cukup kuat dalam belajar ilmu tarekat, meskipun diperbolehkan mencatat bagi yang sudah tua dan udzur.

2. Implikasi Tarekat Syattariyyah bagi para pengikutnya di Desa Kayu Aro Ambai yaitu meningkatnya kualitas keimanan, meningkatnya amal ibadah baik yang wajib dan yang sunnah, kemudian perubahan adab dan tata krama kearah yang lebih baik, selain itu meningkatnya kiprah kaum tarekat dalam hubungan sosial dengan masyarakat serta mempunyai hubungan yang erat diantara sesama anggota tarekat. Kemudian implikasi bagi masyarakat umum ialah Tarekat Syattariyyah ini dapat diterima dan diakui keberadaannya.
3. Secara umum, kajian-kajian tentang tasawuf, sejarah dan kebudayaan Islam di Kabupaten Kerinci belum banyak ditulis sehingga menurut peneliti harus dilakukan terus-menerus agar wilayah jejak-jejak Islam yang bawa oleh para ulama terdahulu yang bercorak sufistik mudah untuk dipelajari oleh masyarakat Islam di Kabupaten Kerinci.
4. Secara Khusus, Tarekat Syattariyyah di Desa Kayu Aro Ambai merupakan salah satu tarekat yang keberadaannya di pinggir barat Tanah Cogok yang masih eksis tidak tergerus oleh zaman. Hal ini tentu menjadikan khazanah keilmuan tasawuf tentang jejak-jejak Islam di Kabupaten Kerinci pada umumnya. Peneliti berharap akan ada penelitian-penelitian selanjutnya guna melengkapi penelitian ini yang dirasa kurang lengkap

## Referensi

- Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*, (Jakarta: Kencana, 2013)
- \_\_\_\_\_, *Renaissance Islam Asia Tenggara, Sejarah Wacana dan Kekuasaan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 1999),
- \_\_\_\_\_, *Esei-Esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1998)
- \_\_\_\_\_, "Neo Sufisme dan Masa Depan", dalam Muhammad Wahyuni Nafis (ed.), *Rekonstruksi dan renungan Religius Islam* (Jakarta: Paramadina, 1996)
- Amin Syukur, *Zuhud di Abad Modern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000)
- Alwi Shihab, *Akar Tasawuf di Indonesia* (Depok: Pustaka IIMaN, 2009),
- \_\_\_\_\_, *Islam Sufistik: "Islam Pertama" dan Pengaruhnya Hingga Kini di Indonesia* (Bandung: Mizan, 2001)
- Aboe Bakar Atjeh. *Pengantar Ilmu Tarekat*, (Ramadani: Solo; 1985)
- \_\_\_\_\_, *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf* (Cet V; Solo: CV. Ramadhani, 1990)

- Abdul Halim Mahmud, *Tasawuf di Dunia Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002)
- Achlami HS, "Tasawuf Sosial dan Solusi Krisis Moral", *Jurnal Ijtima'iyya*, Vol. 8, NO. 1 (Februari 2015)
- Ahwan Fanani, *Ajaran Tarekat Syattariyyah Dalam Naskah Risalah Shattariyah Gresik*, (Surabaya ; UIN Sunan Ampel Surabaya, *Jurnal Walisongo*, Volume 20, Nomor 2, November 2012)
- Awaludin, *Sejarah Dan Perkembangan Tarekat di Nusantara*, (El-Fakar Vol 5 . Nomor II Jili-Desember 2016)
- Agus Riyadi, *Tarekat Sebagai Organisasi Tasawuf (Melacak Peran Tarekat Dalam Perkembangan Dakwah Islamiyah)*, (*Jurnal at- Taqaddum UIN Wali Songo*, semar
- Azimalia, R., Nuzuli, A. K., & Suriyadi, S. (2023). Pengaruh Mengakses Dakwah Di Instagram terhadap Moralitas Remaja Di Desa Baru Semerah. *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 6(2), 53-62.
- Dhora, S. T., Hidayat, O., Tahir, M., Arsyad, A. A. H. J., & Nuzuli, A. K. (2023). Dakwah Islam di Era Digital: Budaya Baru" e-Jihad" atau Latah Bersosial Media. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 17(1), 306-320.
- Febrianti, N. Z., Hartati, E., Nurhalis, N., Mulyati, M., & Nuzuli, A. K. (2023). Perspektif Dakwah Dalam Pendistribusian Beras Sejahtera Di desa Kayu Aho Mangkak Kec. Depati Tujuh. *Proceedings IAIN Kerinci*, 1(1), 111-132.
- Marti, A., Nuzuli, A. K., & Firtanosa, A. (2023). Peran Video Dakwah di Youtube dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan pada Remaja di Era Digital. *Calathu: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 102–118. <https://doi.org/10.37715/calathu.v5i2.3994>
- Pratama, R. Z., Nuzuli, A. K., & Oktavia, W. (2023). Pembinaan Keluarga Sakinah Melalui Pendekatan Dakwah Di Nagari Batang Arah Tapan. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(7: Agustus), 896-901.
- Ultra, Y., Jalwis, J., Sunata, I., & Nuzuli, A. K. (2022). Studi Deskriptif Pesan Dakwah Dalam Tradisi Tale Naik Haji Di Desa Penawar Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci. *Thullab: Jurnal Riset Dan Publikasi Mahasiswa*, 2(1), 21-40.
- Zuhdi, A., Nuzuli, A. K., & Febrianto, F. (2022). Strategi Dakwah Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Bendung Air Kayu Aro. *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah*, 4(1), 145-160.